

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PEMBELAJARAN
CONCEPT SENTENCE DAN KONVENSIONAL**

(JURNAL)

Oleh :

Evi Mivtahul Khoirullah



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE* DAN KONVENSIONAL

Evi Mivtahul Khoirullah¹, Yarmaidi², Rahma Kurnia Sri Utami³

This study aimed to analyze the difference results of class X student on the subjects of Geography in Al - Huda Jati Agung which used concept sentence learning model compared with learning outcomes of students who used conventional learning model. The research method used Quasi Eksperiment Design. Subject of this research was class X3 as experimental class treated by concept sentence learning model and class X2 as control class used conventional learning model. Data of students result were gathered by test instrument such as pre-test and post-test. Data analysis used t test. Analysis of data from this research indicated that there are differences of learning outcomes where the student which used concept sentence learning model reached higher score than students who used conventional learning model.

Keyword : *concept sentence, conventional, learning outcomes.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbedaan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Geografi di SMA Al-Huda Jati Agung yang menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen Design*. Subjek penelitian ini adalah kelas X3 sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran *concept sentence* dan kelas X2 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes berupa *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji t. Analisa data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dimana siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* mendapat nilai yang lebih tinggi dibanding dengan nilai siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kata kunci : *concept sentence, hasil belajar, konvensional.*

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu (Rusman, 2012:1).

Piaget dalam *Educational Psychology* (Wolfolk, 2004:41) menyatakan bahwa *Knowledge is not copy of reality. To know an object, to know an event, is not simply to look at it and make a mental copy or image of it. To know an object is to act on it. To know is to modify, to transform the object, and to understand the process of this transformation and as consequence to understand the way the object is constructed.*

Ketepatan pemilihan model pembelajaran agar sesuai dengan materi yang dipelajari merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Penggunaan strategi dan model pembelajaran yang tepat diharapkan guru tidak hanya dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi siswa juga bisa membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri. Berbagai strategi, model, dan metode pembelajaran telah dikembangkan oleh para ahli dan akan terus berkembang berbanding lurus dengan kebutuhan pendidikan. (Olson 2008: 56)

Beberapa model pembelajaran yang kita kenal salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif. Model

pembelajaran kooperatif salah satunya adalah tipe *concept sentence*.

Concept sentence merupakan salah satu tipe pembelajaran yang dikembangkan dari model pembelajaran *cooperative learning*. Pembelajaran menggunakan *concept sentence* dilakukan dengan memberikan kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat (Kiranawati: 2008).

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian bahwa model pembelajaran yang umum digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional dengan model ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pengajaran yang menggunakan metode ceramah membuat siswa cenderung pasif dan guru menjadi lebih susah mengontrol sejauh mana pemahaman siswa, kegiatan pembelajaran pun menjadi membosankan jika terlalu lama.

Sebagian besar aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa adalah mendengarkan penjelasan guru. Akibatnya siswa menjadi tidak tertantang untuk berpikir kritis, analitis, solutif, dan aktif di dalam kelas. Berangkat dari aktivitas belajar yang monoton dan kurang menarik akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil Ujian Akhir Sekolah siswa kelas X semester ganjil menunjukkan hampir seluruh siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Berikut adalah hasil ketuntasan belajar geografi siswa :

Tabel 1. Hasil Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Geografi Kelas X Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
X.1	27	-	-	27	100%
X.2	30	3	10%	27	90%
X.3	30	-	-	30	100%

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas X.3 SMA Al-Huda Jati Agung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil nilai ujian akhir semester Geografi kelas X tidak memenuhi kriteria ideal ketuntasan berdasarkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang diberlakukan di SMA Al-Huda Jati Agung yaitu 80% siswa memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Penelitian bertujuan untuk menganalisa perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dengan model pembelajaran konvensional.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen Design* yaitu jenis komparasi yang membandingkan pengaruh suatu perlakuan pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya (Suharsimi, 2010: 47).

Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia. Desain eksperimen yang digunakan adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang diberi perlakuan

berupa *pr-etest* dan *post-test* namun kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2011: 116).

Dalam desain penelitian ini, masing-masing kelas diberikan perlakuan berbeda. Pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran *concept sentence* dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional atau model belajar yang biasa digunakan yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab. Masing-masing kelas diberikan *pre-test* diawal pertemuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kemudian diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan maka setiap kelas diberikan *post-test* diakhir pertemuan untuk mengukur tingkat keberhasilan perlakuan yang telah diberikan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran *concept sentence* dan model pembelajaran konvensional. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa

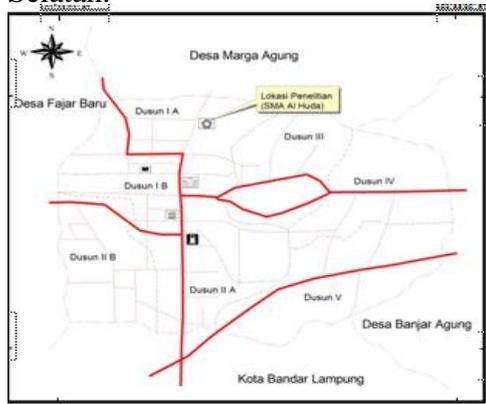
Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan tes. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data gambaran umum SMA Al-Huda yang meliputi lokasi, sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru dan siswa. Sedangkan teknik tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dengan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan model konvensional dan *concept sentence*.

Uji prasyarat instrumen penelitian terdiri dari uji validitas, reliabilitas, penentuan daya pembeda dan penentuan tingkat kesukaran soal. Sedangkan uji prasyarat analisis data terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar siswa menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan tanggal 13 April 2015 hingga 20 April 2015 di SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan selama 2 minggu yaitu pada hari senin dan hari sabtu. Jumlah siswa pada kelas kontrol terdiri dari 30 siswa dan 27 siswa pada kelas eksperimen. Pokok bahasan pada pertemuan pertama yaitu mengidentifikasi hidrosfer dan siklus hidrologi, pada pertemuan kedua dengan pokok bahasan perairan darat.

Pada tes awal untuk kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai siswa yaitu 16,44 dengan nilai siswa tertinggi yaitu 24 dan untuk nilai terendah yaitu 8 artinya semua siswa tidak memenuhi KKM, untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 16,26 dengan nilai siswa tertinggi yaitu 28 dan untuk nilai terendah yaitu 8 artinya semua siswa tidak memenuhi KKM juga.

Hasil *post-test* pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 77,77 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 56. Dari 27 siswa di kelas eksperimen terdapat 24 siswa yang telah memenuhi KKM dan 3 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Hasil tes akhir (*post-tests*) untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai siswa 67,86, nilai siswa diketahui untuk skor tertinggi adalah 80 dan untuk skor terendah adalah 56. Dari 30 siswa pada kelas kontrol, terdapat 17 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.

Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *concept sentence* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada siswa yang menggunakan pembelajaran *concept sentence* memperoleh nilai rata-rata

yang lebih tinggi dibanding nilai rata-rata siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. beberapa kelebihan pembelajaran *concept sentence*. Kelebihan *concept sentence* tersebut meliputi: (1) meningkatkan semangat belajar siswa, (2) membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, (3) memunculkan kegembiraan dalam belajar, (4) mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif, (5) mendorong siswa untuk memandang sesuatu dari sudut pandangan yang berbeda, (6) memunculkan kesadaran siswa untuk berubah menjadi lebih baik, (7) memperkuat kesadaran diri, (8) lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran, (9) siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai.

Model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab lebih menitikberatkan pada *teacher oriented*, model ini kurang memperhatikan gaya belajar siswa yang bervariasi. Dalam proses penelitian, siswa yang diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional cenderung lebih menggunakan indra pendengaran dan visual dibanding tindakan sehingga siswa menjadi lebih pasif, kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, siswa cenderung hanya diam dan memperhatikan penjelasan guru saja. Akibatnya siswa jadi mudah bosan, siswa kurang tertantang untuk mengeksplorasi kemampuan diri, selain itu guru juga tidak bisa mengetahui secara pasti apakah peserta didik benar-benar memahami materi yang disampaikan.

Berbeda dengan kelas kontrol, pada kelas eksperimen siswa yang diberi

perlakuan dengan pembelajaran *concept sentence* mampu bekerjasama dengan sangat baik antar anggota kelompok dalam penyusunan kata-kata kunci dan mengembangkannya dalam bentuk paragraf sehingga pemahaman masing-masing siswa dalam kelompok lebih optimal. Pada kelas eksperimen terdapat *reinforcement* bagi kelompok yang hasilnya paling bagus sehingga dapat menjadi pemantik semangat bagi kelompok lain. Selain itu siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran *concept sentence* menjadi lebih termotivasi, merasa tertantang untuk berani berbicara menyampaikan pendapat dalam kelompok maupun diluar kelompok selama presentasi. Namun terdapat kelemahan yaitu siswa yang tidak aktif hanya mengandalkan jawaban dari teman dalam kelompoknya saja, kendala lain selama proses penelitian yaitu waktu belajar yang terasa kurang karena pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif dalam kelompok dan presentasi didepan kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan : ada perbedaan rata-rata yang signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *concept sentence* dengan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model konvensional. Rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *concept sentence* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penerapan pembelajaran *concept sentence* dan konvensional maka saran yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Bagi siswa
Dalam proses pembelajaran disarankan kepada siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dapat bertanya kepada guru.
2. Bagi guru
Dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan *concept sentence* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusman Efendi. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo, Persada.
- Woolfolk, Anita. 2004. *Educational Psychology Ninth Edition*. United State of America : Pearson A and B.
- Kiranawati. 2008. *Kegiatan Pembelajaran dan Pemilihan Media Pembelajaran*. <http://grupkn.wordpress.com/2008/1/17/kegiatanpembelajaran-dan-pemilihan-media-pembelajaran/> diakses pada tanggal 20 Januari 2015.
- Olson, Matthew H. 2008. *Theories Of Learning*. Jakarta: PT Gramedia
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT.Gramedia
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

